

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam gramatika suatu bahasa, terdapat penggunaan *adverbia*. *Adverbia* adalah kata keterangan yang memberikan keterangan atau informasi tentang suatu keadaan. *Adverbia* dapat diketahui secara umum dengan melihat derajat atau pangkat, jarak, frekuensi, alat, jarak waktu, cara/adat, arti, gerak, asal-usul, tempat, alasan, sebab, akibat, waktu.

Dalam buku “*An A-Z of English Grammar and Usage*” mengemukakan :

“Adverbs form a large and varied word class.”

“Kata keterangan yang menerangkan suatu bentuk yang luas dan bervariasi mengenai kelas kata.”

(Leech, 2001;20)

Contoh (1): *John is **occasionally** absent from lesson.*
'John **kadang-kadang** absen dari pelajaran.'

Dalam contoh kalimat (1) di atas menjelaskan bahwa, John menjadi subjek atau pelaku kejadian, sedangkan kata “kadang-kadang” menjadi kata yang menerangkan kata yang mengikutinya, yaitu kata absen, sehingga memberikan makna kalimat bahwa John pernah tidak masuk dari pelajaran.

Dalam tataran frase, *adverbia* merupakan kata yang menjelaskan kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan yang lain.

- Contoh (2) : a. Ia *sangat* mencintai istrinya
b. Ia *selalu* sedih mendengar lagu itu
c. Kami *hampir* selalu dimarahinya setiap pagi.
(TBBi ; 2003:197)

Pada contoh 2.a adverbial *sangat* menerangkan verba dari kata *mencintai*, kemudian contoh 2.b adverbial *selalu* menerangkan adjektiva dari kata *sedih*, sedangkan contoh 2.c adverbial *hampir* menerangkan adverbial dari kata *selalu*.

Dilihat dari tataran klausa, *adverbial* mewatasi atau menjelaskan fungsi-fungsi sintaksis.

- Contoh (3): a. Guru *saja* tidak dapat menjawab pertanyaan itu.
b. Ia merokok *hampir* lima bungkus sehari
c. Saya mau bertemu dengan beliau *saja*.
d. A: “Kau suka nyanyi?”
B: “Ya, tapi *hanya* di kamar mandi.”
(TBBi ; 2003:197)

Contoh 3.a di atas kata keterangan *saja*, menjelaskan bahwa kata *guru* berfungsi sebagai subjek. Contoh 3.b kata *hampir* menerangkan kata *lima bungkus* yang berfungsi sebagai objek. Contoh 3.c kata *saja* menerangkan kata *dengan beliau* berfungsi sebagai pelengkap, sedangkan contoh 3.d kata *di kamar mandi* menerangkan adverbial dari kata *hanya*.

Dalam bahasa Jepang *adverbial* disebut dengan *fukushi*. Menurut Hiroshi Matsuoka diungkapkan bahwa :

副詞は動詞や形容詞を修飾すること品詞ですが、形式的にも意味的にも様々なものが含まれます。

“*Fukushi wa doushi ya keiyoushi wo shuushoku suru koto hinshi desu ga, keishikiteki ni mo imiteki ni mo samazamana mono ga fukumaremasu.*”

“*Fukushi* adalah kelas kata yang berfungsi sebagai modifikator kata sifat dan kata kerja, akan tetapi, termasuk kedalam jenis bentuk formal dan bentuk makna.” (NB;2000:378)

Fukushi 「副詞」 merupakan kelas kata yang berfungsi sebagai modifikator kata kerja, kata sifat 1, kata sifat 2. *Fukushi* biasanya memerlukan keterangan mengenai waktu, tempat, dan derajat. *Fukushi* bahasa Jepang menurut Hiroshi Matsuoka (2000 ; 379-382) terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. 誘導の副詞「陳述の副詞」 *Yuudou no fukushi* (*Chinjutsu no fukushi*), yang termasuk dalam 陳述の副詞 seperti もし、全然
2. 様態の副詞「情態の副詞」 *Youtai no fukushi* (*Joutai no Fukushi*), yang termasuk dalam 情態の副詞 seperti とても、少し
3. 「程度の副詞」 *Teido no Fukushi*, yang termasuk dalam 程度の副詞 seperti ゆっくり、すいすい、あまり.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan *fukushi* あまり. Penggunaan *fukushi* あまり dalam bahasa Jepang termasuk dalam jenis *teido no fukushi* 「程度の副詞」 karena *fukushi* あまり dapat menerangkan tingkat atau batasan. *Fukushi* あまり yang diikuti oleh bentuk negatif mempunyai arti ‘tidak begitu’ yang mengungkapkan hal yang tidak berlebihan.

Menurut pendapat Moriki, dijelaskan bahwa :

「あまり・あんまり。。。ない」

終りに否定の表現を伴う、程度が高くないことを表わす。

“*Ushiro ni hite no hyougen wo tomonau, teido ga takakunai koto wo arawasu.*”
(NBJ,1998;11)

“Amari・Anmari bentuk negatif yang melekat di belakang kalimat, menunjukkan batasan atau tingkatan yang tidak tinggi,”

Contoh (4) A :映画はおもしろかったですか。

「*eiga wa omoshirokattadesuka*」
(Apakah filmya menarik?)

B :...いいえ、あまりおもしろくありません。

「...*ie, amari omoshirokunakattadesu*」
(Tidak, filmya tidak begitu menarik.)

(MN 1, 2002 : 102)

Berdasarkan contoh kalimat (4), penggunaan *fukushi* あまり memiliki arti “tidak begitu”, dan dalam kalimatnya selalu diikuti oleh bentuk negatif. Pada kalimat pertama ditanyakan “apakah film yang sudah ditonton itu menarik?” kemudian pada kalimat selanjutnya dijawab, bahwa film yang telah ditonton tidak begitu menarik. Kata “tidak begitu”, memerikan nuansa makna, bahwa film itu tidak menarik dan tidak bagus untuk ditonton.

Fukushi あまり juga dapat diikuti oleh bentuk positif, yang mempunyai arti berbeda dengan あまり yang diikuti oleh bentuk negatif di atas, yang berarti ‘sangat atau terlalu’.

Menurut Oyama dalam buku 副詞 (2003;8-9), menjelaskan bahwa *fukushi* あまり bentuk positif mempunyai arti sangat, terlalu atau berlebihan dari suatu keadaan yang menimbulkan batasan atau tingkatan yang lebih tinggi dan tarafnya melampaui batas.

Menurut Matsuoka, Nabuyo (1997:66), mengemukakan bahwa *fukushi* あまり bentuk positif mempunyai makna lebih, terlalu yang menghasilkan atau mengakibatkan hasil yang buruk.

Contoh (5): あまり飲みすぎると体に悪い。
Amari nomi sugiru to karada ni warui.
(Terlalu banyak minum, akhirnya badan menjadi lemah.)
(PJB3, 2003;9)

Pada contoh (5), penggunaan *fukushi* あまり yang diikuti oleh bentuk positif mempunyai arti terlalu atau sangat, dan menjelaskan bahwa terlalu banyak minum, atau sangat banyak minum (alkohol) mengakibatkan badan menjadi lemah. Pada kata ‘*amari nomi sugiru*’ memerikan batasan atau tarafnya melampaui batas dan menyebabkan hasil yang buruk.

Dilihat dari pengertian *fukushi* dan contoh-contoh penggunaan *fukushi* あまり tersebut, penggunaan *fukushi* あまり mempunyai arti lebih dari satu, sedangkan あんまり sama dengan あまり, tetapi digunakan untuk menegaskan dalam suatu percakapan.

あまり yang mempunyai arti bermacam-macam tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti penggunaan *fukushi* あまり dalam bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *fukushi* あまり dalam bahasa Jepang?
2. Makna apa yang terkandung dalam *fukushi* あまり dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penggunaan *fukushi* あまり dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam penggunaan *fukushi* あまり dalam bahasa Jepang.

1.4 Metode Penelitian dan Teknik Kajian

Penelitian ini menganalisis tentang penggunaan *fukushi* あまり dalam bahasa Jepang. Metode yang digunakan penulis sebagai bahan penelitian menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang dapat memerikan ciri-

ciri, sifat-sifat, dan gambaran data melalui pemilahan data setelah data terkumpul (Djajasudarma, 1993 ; 8)

Teknik kajian yang digunakan untuk mengkaji data adalah teknik lesap, yaitu teknik menghilangkan kata dalam kalimat tanpa merubah makna kalimat tersebut.

Contoh (6) : このバナナはあまりおいしくありません。
“*Kono banana wa amari oishiku arimasen.*”
“Pisang ini tidak begitu enak.”
(BJED, 1986 :14)

Dari contoh (6) あまり memiliki fungsi sintaksis sebagai *fukushi*, mempunyai arti “tidak begitu enak”, menjelaskan kalau rasa pisang yang tidak begitu enak. Penggunaan kata あまり dapat dilesapkan, sehingga makna kalimatnya menjadi, pisang yang dimakan rasanya tidak enak sama sekali.

Sedangkan Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis, yaitu :

1. Studi pustaka yaitu, mencari sumber data yang mendukung penelitian.
2. Mengklasifikasikan data-data yang sudah didapat.
3. Membuat analisa dari data yang sudah didapat.
4. Menyimpulkan data yang telah dibuat, sehingga diperoleh hasil yang di dapat.

1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian ini akan di susun sebagai berikut, bab pertama , pendahuluan, akan menyajikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, metode dan teknik penelitian, serta organisasi penulisannya. Pada bab kedua, landasan teori, penulis akan menyajikan berbagai teori menyangkut penelitian ini, yaitu teori-teori sebagai berikut teori kajian sintaksis, yang membahas tentang definisi sintaksis, satuan-satuan sintaksis, fungsi sintaksis, dan membahas tentang pembagian kelas kata atau *hinshi bunrui* 「品詞分類」, teori kajian semantik yang membahas definisi semantik, teori *fukushi* 「副詞」 yaitu membahas definisi *fukushi* 「副詞」 dan jenis-jenis *fukushi* 「副詞」, kemudian membahas *amari* 「あまり」, mengenai definisi *amari* 「あまり」. Pada bab ketiga membahas analisis penggunaan *fukushi* あまり dalam kalimat bahasa Jepang. Penyusunan bab ini berdasarkan teori yang telah diperoleh pada bab dua. Pada bab keempat adalah kesimpulan, yang disertai lampiran data, sinopsis, daftar pustaka dan daftar kamus, serta riwayat hidup.

Sistematika penyajian skripsi ini di susun seperti di atas agar lebih mudah dipahami dengan jelas oleh pembaca.